

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

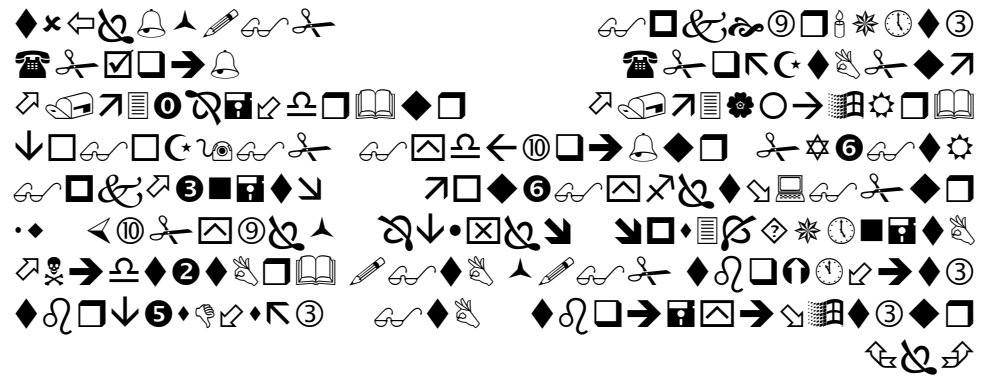
Manusia di dalam kehidupannya akan mengalami suatu perubahan atau perkembangan, baik perubahan fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan aspek psikologis. Dan perubahan ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik faktor dari dalam manusia (internal) maupun faktor dari luar manusia (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan manusia apakah akan mengalami proses perubahan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Keluarga ataupun yang bisa disebut dengan orang tua merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi perilaku atau perbuatan manusia. Orang tua atau keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Menurut Dzakiah Drajat yang dikutip oleh Fatmawati :

“Bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana lingkungan keluarga merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun- tahun pertama kehidupannya.¹

¹Fatmawati, “Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”, *Jurnal RISALAH*, 1 (Juni, 2016), 18.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis seorang anak bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; panjangnya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.at-Tahrim:6)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga hendaklah mampu mendidik anak yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak.²

Posisi keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan di kehidupan seorang anak. Berdasarkan

²Padjirin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Intelektualita*, 1 (Juni, 2016), 1-2.

teori sistem ekologi dari Darling yang dikutip dari bukunya Leni Novita menyatakan bahwa :

Perkembangan individu seorang anak tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat individu tersebut berada. Salah satu lingkungan yang bertanggung dalam membentuk dan membangun kepribadian dan karakter seorang anak adalah keluarga.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Narvaes menyatakan bahwa : “Anak akan mempelajari suatu perilaku melalui pengamatan dan hubungan langsung dengan orang lain yang ada disekitarnya”.³

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13, keluarga dan lingkungan merupakan jalur pendidikan informal selain jalur dua lainnya yaitu jalur pendidikan formal dan non formal dengan bentuk kegiatan mandiri. Kegiatan mandiri ini sangat tergantung pada pola asuh keluarga. Di mana pendidikan dalam lingkungan ini menjadi tolak ukur dalam pembentukan moral serta akhlak pribadi seorang anak ketika dewasa. Ketika sebuah keluarga atau orang tua tidak berhasil dalam membimbing anak-anaknya secara baik, benar dan bijaksana maka kenalakan akan muncul pada diri mereka.⁴

Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi seorang anak.⁵ Serta lewat keluarga pula seorang anak mendapatkan

³Leni Novita, et.al.,”Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (Oktober, 2015), 185.

⁴Ghafiqi Farook Abadi,”Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai”, *Jurnal Tadris*, 2 (Desember, 2012), 292.

⁵Abdul Wahib,”Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Jurnal Paradigma*, 1 (November, 2015).

pemikiran, keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai. Semua hal ini membentuk garis pendidikan yang besar bagi kepribadian anak.

Tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua hendaklah terus dilakukan hingga anak tersebut benar-benar matang pribadinya dan mencapai kedewasaan. Namun pada saat anak masih dalam usia remaja awal (12-17 Tahun), biasanya anak mengalami kegoncangan. Menurut tokoh Psikologi yaitu Anna Freud yang dikutip oleh Singgih masa remaja adalah :

Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.⁶

Sejalan dengan pesatnya perkembangan arus globalisasi yang di tandai dengan derasnya arus informasi dan teknologi yang ternyata dari satu sisi dapat menimbulkan sebuah persoalan-persoalan yang sering terjadi di setiap individu di lingkungan masyarakat salah satunya adalah unculnya berbagai macam kenakalan remaja misalnya : tawuran antar siswa, narkoba, pelecehan seksual, kekerasan dan sebagainya.⁷ Permasalahan ini muncul dikarenakan mereka dihadapkan pada figur lain selain orang tuanya yaitu teman bergaul yang tidak semua baik serta tidak semua dilakukan berupa hal-hal yang baik, tapi bisa juga hal-hal yang buruk. Mendidik dan menjaga seorang anak agar tidak terpengaruh akhlak yang tercela di tengah masyarakat, dan mampu membedakan mana yang

⁶Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta : Penerbit Lirbi, 2011), 202.

⁷Fatmawati, "Peran Keluarga.,19.

baik dan mana yang buruk adalah sebuah tugas yang tidak mudah bagi orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi figur utama yang patut di jadikan contoh tauladan bagi anak-anaknya, karena pada dasarnya orang tua mempunyai peran serta tanggung jawab untuk mendidik maupun memberi arahan agar anak-anaknya menjadi anak yang berguna serta anak yang mempunyai akhlak yang terpuji. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak.⁸ Menurut Dr. Setyo (Kak Seto) yang dikutip oleh Amrulloh Syarbini dan Akhmas Khusaeri bahwa semua hal yang perlu diajarkan kepada anak, unsur keteladanan dari orang tua berada diposisi teratas :

Anak-anak (termasuk usia remaja) akan mudah meniru apa pun yang dilihatnya. Jadi, ketika orang tua menerapkan perilaku terpuji dan bertutur kata yang halus, itu sudah merupakan permulaan pendidikan agama (etika) kepada anak-anak.⁹

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang dicontohkan dalam diri Rasulullah Saw yang mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan dan ketinggian pada akhlaknya.¹⁰ Rasulullah mengajarkan bahwa pendidikan keimanan pada dasarnya dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Caranya yaitu dengan memberikan tauladan serta pembiasaan kepada seorang anak.

Seorang anak akan cenderung meniru perkataan dan perbuatan orang yang

⁸Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2009), 22.

⁹Amirullah Syarbini dan Ahmad Khusaeni, *Kiat- Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), 47.

¹⁰Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2017), 53.

setiap hari dekat dengannya yaitu orang tua. Pembentukan kepribadian seorang anak menjadi pribadi yang sholeh akan lebih mudah dilakukan jika ayah dan ibunya juga sholeh.

Memberikan pendidikan agama dengan cara meneladankan kepada anak sejak kecil dan selalu konsisten dalam memberikannya, akan menjadikan iman dan akhlak seorang anak akan tetap kokoh, sehingga ia akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik bagi dirinya dalam menghadapi zaman globalisasi.¹¹

Dengan timbulnya pertanyaan apakah keteladanan akhlak orang tua berpengaruh terhadap akhlak anaknya yang mulai memasuki masa remaja, yaitu masa transisi ini pribadi anak labil dan mudah terpengaruh, membuat peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji dan menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul : Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) Di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keteladanan akhlak orang tua di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019 ?
2. Bagaimana akhlak remaja usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri 2019 ?

¹¹Suroso Abdulssalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Bijak & Pintar* (Perpustakaan Nasional RI : Katalog dalam Terbitan (KDT)), 237.

3. Apakah ada pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keteladanan akhlak orang tua di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui remaja usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau masukan untuk orang tua atau bagi calon orang tua dalam mendidik anak dengan senantiasa memberikan keteladanan akhlak kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan serta dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada peneliti yang sejenisnya.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan serta tambahan referensi tentang pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai inspirasi untuk dapat membentuk akhlak remaja usia (12-17 tahun) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik tentang pentingnya keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 tahun) di kalangan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 tahun) dalam lingkup Keluarga.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti sampai melalui data terkumpul.¹²

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka disusun penelitian sebagai berikut :

¹²Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Reneka Cipta, 2006), 71.

1. Ha : Adanya pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua (X) terhadap Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) (Y) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.
2. Ho : Tidak adanya pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua (X) terhadap Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) (Y) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak remaja usia (12-17 tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, yang dapat penulis bagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (independent) yang disimbolkan dengan X (Keteladanan Akhlak Orang Tua) dan variabel terikat (dependent) dengan simbol Y (Akhlak Remaja Usia 12-17 Tahun).

Indikator Keteladanan Akhlak Orang Tua adalah sebagai berikut :

- a. Keteladanan akhlak terhadap Allah SWT
 - 1) Bertakwa kepada Allah, yaitu : menunakan shalat, puasa
 - 2) Cinta dan Ridha kepada-Nya, dengan cara : banyak berdzikir dan berdoa, dan membaca al Qur'an
 - 3) Bersyukur atas nikmat-Nya

- 4) Bertawakal kepada-Nya
- b. Keteladanan akhlak terhadap diri sendiri, dengan sub indikator : Jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, pemaaf, berjiwa ikhlas, sabar, hidup bersih dan sehat.
- c. Keteladanan akhlak terhadap sesama manusia, antara lain :
 - 1) Terhadap keluarga, karib kerabat, meliputi : saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi
 - 2) Terhadap tetangga, masyarakat, meliputi : saling menghormati, tolong menolong dan gotong royong.
- d. Keteladanan akhlak terhadap lingkungan, yaitu : saling memelihara kelestarian dan kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

Sedangkan Indikator Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - 1) Bertakwa kepada Allah, yaitu : menunakan shalat, puasa dan tidak berjudi.
 - 2) Cinta dan Ridha kepada-Nya, dengan cara : banyak berdzikir dan berdoa, dan membaca al Qur'an
 - 3) Bersyukur atas nikmat-Nya
 - 4) Bertawakal kepada-Nya
- b. Akhlak terhadap diri sendiri, dengan sub indikator :

Jujur dan dapat dipercaya, rendah hati, pemaaf, berjiwa ikhlas, sabar, hidup bersih dan sehat.

- c. Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain :
 - 1) Terhadap keluarga, karib kerabat, meliputi: saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi
 - 2) Terhadap tetangga, masyarakat, meliputi : saling menghormati, tolong menolong dan gotong royong.
- d. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu : saling memelihara kelestarian dan kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

G. Penegasan Istilah

1. Keteladanan Akhlak

Keteladanan berasal dari kata dasar *teladan* berarti “ (perbuatan, perilaku, sifat dan lain sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh”. Sedangkan dalam bahasa Arab, keteladanan merupakan sinonim dari kata *al-qudwah* dan *al-uswah*. *Al Qudwah* atau *al qidwah* secara literal-etimologis (*lughatan*), berarti sesuatu yang layak untuk diikuti atau diteladani (*li ma yuqtada bihi*).

Dalam al-Qur’an keteladanan disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” yang

memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan ataupun kejelekan.¹³

Kata akhlak, secara etimologi berasal dari kata “al Akhlak” yang merupakan “al Khuluq” yang memiliki banyak makna, yaitu *ath Thabi’ah* atau *ath* (tabiat). Dan secara terminologi akhlak adalah ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dimana perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung.

Definisi tentang akhlak diatas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang telah tertanam dalam diri seorang manusia sebagai karakter dan perbuatan tersebut tanpa proses pemikiran serta paksaan dari luar.

Dari uraian diatas yang dimaksud oleh penulis dengan keteladan akhlak disini adalah keteladanan akhlak yang mulia, yaitu contohnya adalah akhlak mulia yang patut dicontoh atau ditiru dari kedua orang tua, baik akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan.¹⁴

2. Orang Tua

Orang Tua adalah ayah ibu dari seorang anak yang sering disebut dengan keluarga baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Atau, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam

¹³ Hasan Bastomi, “Keteladanan Sebagai Dakwah Kontempore dalam Menyongsong Masyarakat Modern”, *Komunikasi*, 1 (Januari-Juni, 2017), 8.

¹⁴ Moh. Aji Isnaini, “Konsep Akhlak Imam al Ghazali”, *Wardah*, 23 (Desember, 2011), 207.

satu keluarga/rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak ibu.¹⁵

Jadi, orang tua dimaksud disini adalah orang yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap anak dan dalam kehidupan sehari-hari yang biasa dipanggil dengan sebutan ayah dan ibu.

3. Remaja Usia 12-17 Tahun

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Masa ini merupakan masa dimana terjadinya proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua serta cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan masa depan mereka.¹⁶ Pertumbuhan fisik dan perkembangan suatu remaja dapat dikenali berdasarkan pengelompokan usia manusia sebagai berikut : (a) Remaja awal, yaitu usia 12-17 tahun; (b) Remaja akhir, yaitu usia 17-20 tahun; (c) Dewasa awal, yaitu usia 21-35 tahun.

Objek penelitian ini adalah tentang akhlak remaja usia 12-17 tahun, yaitu akhlak remaja usia 12-17 tahun yang diduga mendapat

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta; Rhineka Cipta, 2014),19.

¹⁶Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 1 (2017), 25.

pengaruh dari keteladanan akhlak orang tuanya di Desa Turus
Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.